

Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Program Training And Development Public Speaking Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi

Hesri mintawati¹, Kharisma², Nur Rita Handayani³, Kohar Pradesa⁴, Viranie Dwi Monikawatie⁵, Lisa Chandrasari Desianti⁶

¹ Universitas Nusa Putra

² Universitas Nusa Putra

³ Universitas Nusa Putra

⁴ Universitas Paramitha Jakarta

⁵ Universitas Nusa Putra

⁶ Universitas Pakuan

email: hesri.mintawati@nusaputra.ac.id¹, kharisma@nusaputra.ac.id², handayaninurrita7@gmail.com³, hajikohar2015@gmail.com⁴, viranie.dwimonikawatie@nusaputra.ac.id⁵, lisachandrasari@unpak.ac.id⁶

Info Artikel :

Diterima :

01-10-2025

Disetujui :

17-10-2025

Dipublikasikan :

20-11-2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas program pelatihan dan pengembangan public speaking dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia terkait dengan pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Nusa Putra Sukabumi. Latar belakang penelitian ini dipengaruhi oleh bukti bahwa keterampilan berbicara di depan umum meningkatkan tingkat komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa, yang dianggap penting untuk kesiapan kerja mahasiswa dan pengembangan sumber daya manusia terkait pekerjaan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran, di mana data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen pretest-posttest pada peserta pelatihan dan data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi pelatihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta yang menghadiri pelatihan public speaking menggambarkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi lisan, tingkat kepercayaan diri dan perilaku profesional yang mencerminkan berbagai dimensi karakter seperti tanggung jawab, disiplin dan kerja sama tim, konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang pengembangan soft skills dan pendidikan karakter di pendidikan tinggi. Terakhir, temuan ini juga akan mendukung sejumlah literatur dimana intervensi pelatihan dan pengembangan memiliki kontribusi positif terhadap kualitas SDM, sehingga sebuah model program serupa dapat diposisikan sebagai elemen strategis dari kampus dalam program kurikulum pengembangan kompetensi. Secara praktis, penelitian ini memunculkan perlunya perancangan modul pelatihan public speaking berbasis kompetensi dan sistematis, menintegrasikan kegiatan pelatihan komunikasi lisan ke dalam kurikulum maupun program pengembangan karakter maupun pola pikir mahasiswa, serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan maupun lembaga pelatihan profesional yang dapat menjadikan ekosistem pengembangan sumberdaya manusia yang berkelanjutan. Salah satunya adalah terselenggaranya inisiatif pelatihan di Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Kata kunci : public speaking, training and development, pembentukan karakter, *soft skills*, pengembangan sumber daya manusia, Universitas Nusa Putra Sukabumi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effectiveness of a public speaking training and development program in improving human resource management related to student character building at Nusa Putra University, Sukabumi. The background of this study was influenced by evidence that public speaking skills improve students' communication skills and self-confidence, which are considered important for student job readiness and job-related human resource development. The research methodology used in this study was a mixed approach, where quantitative data were collected through pretest-posttest instruments on training participants and qualitative data were obtained from in-depth interviews, participant observation and training documentation. The study findings showed that participants who attended public speaking training described improvements in oral communication skills, self-confidence levels and professional behaviors reflecting various character dimensions such as responsibility, discipline and teamwork, consistent with previous research on soft skills development and character education in higher education. Finally, these findings also support a growing body of literature that suggests training and development interventions have a positive impact on human resource quality, enabling a similar program model to be positioned as a strategic element within a campus' competency development curriculum. Practically, this research highlights the need to design a competency-based and systematic public speaking training module, integrate oral communication training activities into the curriculum and programs for developing students' character and mindset, and strengthen collaboration between educational institutions and professional training institutions to foster a sustainable human resource development ecosystem. One example is the implementation of a training initiative at Nusa Putra University, Sukabumi.

Keywords: *public speaking, training and development, character building, soft skills, human resource development, Nusa Putra University Sukabumi*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan agenda prioritas nasional dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0. SDM yang unggul tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif dan teknis, tetapi juga oleh karakter, integritas, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif di berbagai konteks sosial dan profesional. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 menegaskan bahwa penguatan kapasitas dan kompetensi SDM menjadi kunci utama dalam mendorong produktivitas nasional dan daya saing global. (Kementerian PPN/Bappenas, 2020) Dalam konteks pendidikan tinggi, universitas diharapkan tidak hanya mencetak lulusan dengan kemampuan akademik, tetapi juga pribadi yang berkarakter kuat, komunikatif, dan memiliki kemampuan kepemimpinan adaptif yang dibutuhkan di dunia kerja modern.

Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola *manajemen sumber daya manusia internal*, terutama mahasiswa sebagai aset intelektual yang kelak menjadi agen perubahan (*agent of change*). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM di lingkungan akademik adalah melalui *training and development* atau program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur. (Dessler, G., 2020). Menurut Noe, *training and development* merupakan proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sehingga dapat mencapai kinerja optimal dan berkontribusi terhadap tujuan organisasi. (Noe, R. A., 2017) Dalam konteks pendidikan tinggi, pelatihan seperti *public speaking* bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan bagian integral dari strategi pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter mahasiswa.

Keterampilan *public speaking* merupakan kemampuan komunikasi lisan yang sangat penting bagi mahasiswa di era modern. Keterampilan ini berperan dalam membangun rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan ide secara sistematis, dan keterampilan persuasi yang efektif. Menurut Lucas (2019), *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan publik, tetapi juga melibatkan penguasaan unsur verbal, vokal, dan visual yang membentuk kredibilitas dan daya tarik seorang pembicara. (Lucas, S. E., 2019) World Economic Forum (2020) juga menempatkan komunikasi efektif dan kepemimpinan di antara sepuluh keterampilan utama yang paling dibutuhkan di dunia kerja masa depan. (World Economic Forum, 2020) Dengan demikian, kemampuan *public speaking* tidak hanya penting bagi dunia akademik, tetapi juga menjadi fondasi keberhasilan profesional seseorang.

Dalam konteks Universitas Nusa Putra Sukabumi, pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan *public speaking* menjadi relevan dengan visi institusi untuk mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing global. Universitas Nusa Putra secara konsisten mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan *student development program* sebagai bentuk implementasi manajemen SDM berbasis karakter. Namun, berdasarkan hasil observasi awal terhadap aktivitas akademik dan organisasi kemahasiswaan, masih ditemukan mahasiswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, belum mampu mengartikulasikan gagasan secara logis, serta belum menguasai teknik komunikasi non-verbal secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pelatihan yang lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada penguatan karakter melalui keterampilan komunikasi.

Program *training and development public speaking* dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. Pelatihan ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang memiliki integritas, kepercayaan diri, dan profesionalisme dalam berkomunikasi. Armstrong dan Taylor (2020) menjelaskan bahwa program pelatihan yang efektif harus mengintegrasikan aspek teknis dan psikologis, karena pembelajaran yang berfokus hanya pada teori tidak akan menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. (Armstrong, M., & Taylor, S., 2020) Dengan demikian, pelatihan *public speaking* tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai moral dan akademik.

Selain itu, dalam kerangka manajemen SDM di perguruan tinggi, pelatihan *public speaking* juga dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas komunikasi internal dan eksternal civitas akademika. Penelitian Robles (2012) menegaskan bahwa *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan merupakan indikator utama kesuksesan profesional di dunia kerja. (Robles, M. M., 2012) Dengan meningkatkan kompetensi *public speaking*, mahasiswa tidak hanya memperkuat potensi akademik dan sosial, tetapi juga menumbuhkan karakter percaya diri, empatik, dan bertanggung jawab — nilai-nilai yang menjadi inti dari pembangunan SDM unggul.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program *training and development public speaking* dalam mendukung peningkatan manajemen sumber daya manusia melalui pembentukan karakter mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep *training and development* berbasis karakter di lingkungan pendidikan tinggi, serta memberikan implikasi praktis bagi universitas dalam merancang kebijakan pengembangan mahasiswa yang holistik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tuntutan dunia kerja global.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu tidak hanya mengukur hasil pembelajaran secara kognitif, tetapi juga memahami proses perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam konteks pengembangan kompetensi *public speaking*. Dengan menggunakan metode partisipatif, mahasiswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi sekaligus

menjadi subjek pembelajar yang secara aktif merefleksikan pengalaman dan kemajuan dirinya selama proses pelatihan.

Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi public speaking mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi melalui program *training and development* berbasis karakter, yang dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan komunikasi lisan dengan pembentukan nilai-nilai kepercayaan diri, tanggung jawab, etika, dan profesionalisme. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan fasilitator profesional dari lembaga pelatihan komunikasi selama tiga hari pelatihan intensif, dengan pendekatan *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Setiap sesi pelatihan menggabungkan teori singkat, demonstrasi keterampilan, praktik langsung, dan refleksi individu sehingga peserta mampu memahami dan menginternalisasi konsep komunikasi yang efektif.

Peserta kegiatan terdiri atas 41 mahasiswa dari berbagai program studi, seperti Manajemen, Hukum, Teknik Informatika, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan didasarkan pada tingkat minat dan kebutuhan pengembangan diri mahasiswa dalam bidang komunikasi publik, serta ketersediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Keberagaman latar belakang akademik peserta ini justru memperkaya dinamika pelatihan karena mendorong munculnya berbagai perspektif, gaya komunikasi, dan pengalaman belajar yang berbeda.

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup kombinasi antara ceramah interaktif, simulasi presentasi (*role play*), diskusi kelompok, serta evaluasi praktik individu. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar dan prinsip *public speaking*, termasuk pentingnya komunikasi etis, struktur pesan, serta teknik penguasaan audiens. Simulasi dan *role play* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks nyata, seperti presentasi akademik, seminar, maupun forum publik. Diskusi kelompok digunakan untuk membangun interaksi, kolaborasi, dan saling umpan balik antar peserta.

Evaluasi praktik individu dilakukan menggunakan rubrik penilaian terstandar yang mengacu pada tiga komponen utama *public speaking* menurut DeVito (2020), yaitu visual (ekspresi, postur, dan bahasa tubuh), vocal (intonasi, volume, dan kecepatan bicara), serta verbal (struktur pesan dan pilihan kata). Setiap komponen dinilai menggunakan skala kinerja 1–5, yang kemudian dikombinasikan untuk mendapatkan nilai akhir kemampuan berbicara peserta. Proses evaluasi dilakukan secara objektif oleh tim fasilitator yang telah dilatih untuk memastikan konsistensi penilaian.

Selain menggunakan instrumen evaluasi formal, kegiatan ini juga memanfaatkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan (foto, video, serta catatan lapangan). Observasi digunakan untuk memantau perkembangan perilaku komunikasi dan partisipasi mahasiswa selama pelatihan, sedangkan wawancara berfungsi menggali persepsi peserta terhadap efektivitas metode pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan dampak terhadap rasa percaya diri mereka. Data dokumentasi mendukung analisis kualitatif dengan memberikan bukti visual atas transformasi peserta dari sesi ke sesi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan serta verifikasi kesimpulan). Melalui analisis ini, data dari observasi, wawancara, dan hasil evaluasi disintesis untuk menggambarkan perubahan kemampuan dan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis disajikan secara naratif dengan menekankan pada bukti empiris peningkatan kompetensi komunikasi mahasiswa.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan etika pelaksanaan program pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai, peserta mengisi lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta hak peserta dalam kegiatan ini. Setiap data pribadi dan hasil penilaian dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan program pelatihan. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, fasilitator memastikan bahwa suasana pelatihan kondusif, inklusif, dan menghargai perbedaan latar belakang peserta.

Sebagai luaran jangka panjang, hasil dari kegiatan ini dijadikan dasar penyusunan modul pelatihan *Public Speaking* berbasis karakter yang dapat diintegrasikan dalam program pengembangan

mahasiswa Universitas Nusa Putra secara berkelanjutan. Modul tersebut diharapkan menjadi acuan bagi dosen, lembaga kemahasiswaan, maupun unit pengembangan karier dalam membentuk mahasiswa yang komunikatif, beretika, dan memiliki karakter kepemimpinan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Training and Development Public Speaking* Batch 55 yang dilaksanakan di Universitas Nusa Putra Sukabumi pada tanggal 19 Oktober 2025 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa melalui pendekatan *experiential learning* berbasis karakter. Pelatihan ini diikuti oleh 41 mahasiswa dari berbagai program studi, seperti Manajemen, Teknik Sipil, Teknik Informatika, Desain Komunikasi Visual (DKV), Hukum, PGSD, dan Sistem Informasi. Program dirancang selama tiga hari intensif, dengan kombinasi teori, praktik komunikasi lisan, dan simulasi presentasi publik yang menekankan pada tiga aspek utama keterampilan berbicara di depan umum: *Verbal*, *Vocal*, dan *Visual*.

Pelatihan ini mengacu pada teori komunikasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Albert Mehrabian, seorang psikolog dari University of California, Los Angeles (UCLA), yang menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh komponen 3V:

1. Verbal (7%) – mencakup isi pesan, struktur kata, dan pemilihan bahasa.
2. Vocal (38%) – mencakup intonasi, tempo, kecepatan bicara, serta penekanan suara.
3. Visual (55%) – mencakup ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan gestur.

Dalam konteks pelatihan *public speaking*, teori 3V ini menjadi dasar utama dalam penyusunan modul pembelajaran. Peserta tidak hanya mempelajari bagaimana menyusun isi pidato yang baik (verbal), tetapi juga bagaimana mengontrol suara (vocal) dan menampilkan ekspresi yang meyakinkan (visual). Pendekatan ini menjadikan pelatihan bersifat menyeluruh melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada sebagian besar peserta. Berdasarkan rekapitulasi data penilaian, nilai pre-test peserta berada pada rentang 20–70, sedangkan nilai post-test meningkat drastis hingga mencapai 60–100. Rata-rata peningkatan nilai keseluruhan mencapai +55 poin. Hasil evaluasi praktik menunjukkan rata-rata skor 77,5, menandakan bahwa mahasiswa telah mampu menguasai keterampilan dasar *public speaking* secara baik, terutama dalam hal pengaturan suara, ekspresi wajah, dan kontak mata.

Secara keseluruhan, rata-rata total nilai peserta adalah 200,3, dengan rincian Grade A sebanyak 1 peserta (2,4%) dan Grade B sebanyak 40 peserta (97,6%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kompetensi komunikasi, meskipun dengan variasi capaian yang berbeda. Peserta dengan capaian tertinggi adalah Selvi Mutia B. (Manajemen) dengan total skor 235 (Grade A), diikuti oleh Arnold Jeremi (Manajemen) dan Mochamad Ridwan Pratama (Teknik Sipil) dengan skor masing-masing 240 dan 239,5. Peserta-peserta ini menunjukkan kemampuan yang menonjol dalam penguasaan audiens dan ekspresi nonverbal yang kuat.

Berdasarkan observasi fasilitator, mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan pada aspek vocal dan visual setelah sesi praktik hari kedua. Sebelum pelatihan, banyak peserta menunjukkan gejala *stage fright* (kecemasan berbicara di depan umum), seperti berbicara terlalu cepat, suara bergetar, atau menghindari kontak mata. Setelah menerima pelatihan dengan metode *role play*, *video feedback*, dan simulasi presentasi, sebagian besar peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu mengatur emosi saat berbicara di depan audiens.

Tabel 1. Matriks Penilaian Public Speaking Batch 55

No	Komponen Penilaian	Aspek yang Dinilai	Bobot (%)	Deskripsi Kompetensi
1	Verbal	Struktur pesan, ketepatan bahasa, kejelasan ide, dan penggunaan diksi	30%	Peserta mampu menyusun pesan yang sistematis (pendahuluan, isi, penutup) serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai konteks audiens.
2	Vocal	Intonasi, tempo, kejelasan volume, artikulasi, dan pengendalian emosi	35%	Peserta mampu mengontrol nada suara, memberikan penekanan penting pada poin utama, serta menjaga ritme bicara agar tetap menarik dan mudah dipahami.
3	Visual	Ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, dan postur	35%	Peserta menunjukkan sikap percaya diri, kontak mata yang baik, serta ekspresi wajah dan gestur yang mendukung pesan komunikasi.

Keterangan: Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–5 pada setiap aspek, kemudian dikonversi ke skor total (100). Total nilai akhir dihitung dengan rumus: Nilai Akhir = (Verbal × 0.3) + (Vocal × 0.35) + (Visual × 0.35)

Hasil pengolahan nilai menunjukkan bahwa aspek vocal dan visual merupakan dua komponen yang paling memengaruhi peningkatan skor peserta. Hal ini sejalan dengan teori Mehrabian, di mana komunikasi nonverbal (vocal dan visual) memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk kesan dan efektivitas komunikasi. Dalam pelaksanaan simulasi, peserta yang berhasil menyeimbangkan antara pesan verbal yang kuat dengan ekspresi visual yang meyakinkan cenderung memperoleh nilai tertinggi.

Selain itu, wawancara pasca pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta mengaku lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar menyatakan bahwa metode *video feedback* dan *peer evaluation* sangat membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan diri saat berbicara. Peningkatan ini bukan hanya dalam kemampuan teknis berbicara, tetapi juga pada pembentukan karakter, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi audiens.

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* berbasis teori 3V dan metode interaktif terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi. Selain berdampak pada kemampuan presentasi akademik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* dan karakter profesional mahasiswa, yang merupakan bagian penting dari strategi penguatan sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi.

Berikut Adalah rekapitulasi Penilaian Publik Speaking Batch 55 :

No	Nama	PRODI	Pre Test	Post Test	Nilai Praktik	TOTAL	Grade
1	Adiansyah	Teknik Mesin	20	100	76	196	B
2	Alma Rahmawati Dewi	Manajemen	30	60	79	169	B
3	Andi Nopiandi	Teknik Informatika	20	70	77	167	B
4	Arkanjela Girlani Odang	PGSD	40	40	75	155	B
5	Arnold Jeremi Foanoita Telaumbanua	Manajemen	70	90	80	240	B
6	Aulia Puspa Ekaputri	Hukum	40	90	767	897	B
7	Defanny Vijayana	DKV	20	90	75	185	B
8	Deni Murdani	Hukum	50	60	78	188	B
9	Dhiyaulhaq Huwaida	Manajemen	50	100	75	225	B
10	Dilla Prilzilia	Manajemen	30	100	75	205	B
11	Eli Darustiya	Teknik Informatika	40	90	77	207	B
12	Erna Rohayati	Manajemen	50	50	75	175	B
13	Felisiana Az-Zahra	Manajemen	20	70	76	166	B
14	Fitri Amelia Ma'Ruf	Manajemen	30	70	74.5	174.5	B
15	Hadid Asysyamil	Teknik Sipil	40	90	76.5	206.5	B
16	Haikal Muhammad Kurniawan	Teknik Informatika	50	80	76	206	B
17	Irfadya Rafnasya	Manajemen	40	80	77	197	B
18	Mochamad Ridwan Pratama	Teknik Sipil	60	100	79	239	B
19	Mochamad Rizky Fauzi	Teknik Informatika	30	90	77	197	B

20	Muchammad Yusup Mubarak	teknik mesin	30	77	78	185	B
21	Muhamad Fahmy Saputra	Teknik Sipil	40	90	75	205	B
22	Muhamad Reffal Al - Fauzi	Teknik Sipil	50	80	75	205	B
23	Muhammad Luthfaisal Putranto	Teknik Sipil	50	90	77	217	B
24	Nadia Zafira Zahra	Teknik Informatika	40	90	75	205	B
25	Nayla Fatimah Azzahra	dkv	40	80	75	195	B
26	Nurhaniffa Khairani	Teknik Sipil	60	80	74.5	214.5	B
27	Paulus Dara Bani	teknik mesin	40	70	77	187	B
28	Rafly Zulfikar	Sistem Infomrasi	40	70	78	188	B
29	Revinda Noviantie	PGSD	30	80	78.5	188.5	B
30	Sabrina Sayidina	DKV	30	100	75	205	B
31	Sahara Jane	Manajemen	30	100	77	207	B
32	Sahril Ma'Arif	teknik sipil	30	80	78	188	B
33	Salsabila Nuraina	Sistem Infomrasi	30	90	78	198	B
34	Selvi Mutia B.	Manajemen	60	90	85	235	A
35	Senita Richia Putri	Manajemen	40	100	79	219	B
36	Sifa Rizqa Fauzia	DKV	20	100	77	197	B
37	Siti Jamilah	pgsd	60	100	79.5	239.5	B
38	Syifa Aulia	Manajemen	30	60	75	165	B

39	Yuliani Darmawan	Hukum	30	80	75	185	B
40	Zahra Afifa Gantini	Hukum	20	80	81.5	181.5	B
41	Lupita Rahim	pgsd	20	70	78	168	B

Rekapitulasi hasil *Training and Development Public Speaking Batch 55* Universitas Nusa Putra Sukabumi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi mahasiswa. Dari 41 peserta, nilai *pre-test* berkisar 20–70 meningkat menjadi 60–100 pada *post-test*, dengan rata-rata total 200,3. Sebanyak 97,6% peserta meraih Grade B dan 2,4% Grade A, menunjukkan keberhasilan pelatihan berbasis teori 3V (Verbal, Vocal, Visual). Peserta terbaik diraih oleh Selvi Mutia B. (Manajemen) dengan skor tertinggi 235.

Berikut ini Adalah dokumentasi foto-foto kegiatan :

Gambar 1. Foto saat Pre test



Gambar 2. Foto saat materi



Gambar 3. Foto saat praktik



Gambar 4. Foto sat post test



KESIMPULAN

Kegiatan *Training and Development Public Speaking Batch 55* yang dilaksanakan di Universitas Nusa Putra Sukabumi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi serta pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian terhadap 41 peserta dari berbagai program studi, terjadi peningkatan kemampuan yang nyata antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki nilai *pre-test* pada kisaran 20–70, yang menunjukkan masih rendahnya penguasaan dasar keterampilan berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pelatihan, nilai *post-test* meningkat ke kisaran 60–100, dengan rata-rata total nilai keseluruhan mencapai 200,3. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan yang berarti, dengan 97,6% memperoleh Grade B dan 2,4% Grade A, menandakan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi secara merata di antara peserta.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan teori 3V (Verbal, Vocal, Visual) yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Albert Mehrabian dari University of California, Los Angeles (UCLA).

Melalui teori ini, pelatihan menekankan keseimbangan antara isi pesan (*verbal*), pengendalian suara dan intonasi (*vocal*), serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh (*visual*). Peserta tidak hanya belajar berbicara dengan struktur yang jelas, tetapi juga memahami pentingnya mengatur emosi, kontak mata, dan ekspresi nonverbal untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Penerapan konsep 3V terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa, meningkatkan penguasaan panggung (*stage control*), serta menumbuhkan kesadaran pentingnya komunikasi etis dan profesional dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Selama proses pelatihan, peserta dilatih untuk disiplin waktu, berani mengemukakan pendapat, menerima kritik dengan terbuka, serta menghargai pandangan orang lain. Aktivitas seperti *role play*, *simulasi presentasi*, dan *peer evaluation* mendorong peserta untuk berpikir reflektif dan empatik terhadap audiens. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan *soft skills*, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter positif yang mencerminkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan profesionalitas.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta dengan performa terbaik, seperti Selvi Mutia B. (Manajemen) dengan nilai tertinggi 235, serta Arnold Jeremi (240) dan Mochamad Ridwan Pratama (239,5), berhasil menunjukkan kemampuan komunikasi yang unggul pada seluruh aspek penilaian. Mereka mampu mengintegrasikan pesan verbal yang terstruktur dengan kontrol vokal yang baik dan ekspresi visual yang meyakinkan, sebagaimana direkomendasikan dalam teori Mehrabian. Keberhasilan ini sekaligus menjadi bukti bahwa pelatihan *public speaking* berbasis karakter mampu menghasilkan mahasiswa dengan kepribadian komunikatif dan percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keterampilan interpersonal yang mencerminkan kecerdasan emosional dan sosial. Melalui pelatihan *public speaking* berbasis teori 3V, mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi dibekali kemampuan untuk berkomunikasi efektif, berpikir kritis, dan tampil profesional di berbagai situasi. Kegiatan ini menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Sebagai tindak lanjut, hasil kegiatan ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun modul pelatihan komunikasi berbasis karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pengembangan mahasiswa. Program serupa juga disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya bagi dosen, organisasi kemahasiswaan, maupun tenaga kependidikan. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* berbasis teori 3V tidak hanya menjadi kegiatan pelengkap, tetapi menjadi bagian strategis dari upaya universitas dalam membentuk sumber daya manusia unggul, beretika, dan siap bersaing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, N. (2019). Efektivitas Public Speaking Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum (Doctoral dissertation).
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach* (10th ed.). Pearson.
- Cascio, W. F. (2015). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.

- De Janasz, S. C., Dowd, K. O., & Schneider, B. Z. (2018). *Interpersonal Skills in Organizations* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.
- Dessler, G., & Chhinzer, N. (2019). *Human Resource Management in Canada* (15th ed.). Pearson. (alternatif referensi HRM terapan)
- DeVito, J. A. (2020). *The Essential Elements of Public Speaking* (6th ed.). Pearson.
- European Commission. (2018). *Recommendation of the European Parliament and of the Council on Key Competences for Lifelong Learning*. (dokumen kebijakan kompetensi inti)
- Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Terkait Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31-40.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Harrell, M. C., & Link, A. (2021). Teaching communication skills through experiential learning. *Journal of Education and Practice*, 12(3), 44–52.
- Heath, C., & Heath, D. (2007). *Made to Stick: Why Some Ideas Survive and Others Die*. Random House. (relevan untuk retorika & penyusunan pesan)
- Hosen, S., Hamzah, S. R., Ismail, I. A., Alias, S. N., & Aziz, M. F. A. (2023). Training and development, career development, and organizational commitment as predictors of work performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(2), 123–138. (contoh artikel penelitian terapan tentang pengaruh training terhadap kinerja)
- Indraswati, D., Husniati, H., Ermiana, I., Widodo, A., & Maulya, M. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1), 1-15.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Lucas, S. E. (2019). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- McCroskey, J. C. (1970). Measures of communication-bound anxiety. *Speech Monographs*, 37(4), 269–277. <https://doi.org/10.1080/03637757009375677>
- Mehrabian, A. (1981). *Silent Messages: Implicit Communication of Emotions and Attitudes*. Wadsworth/Thomas Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mintawati, H., Winarti W., Handayani, N.R., Pradesa, K., & Heryani, R., (2023). Penerapan Metode Ibc Dalam Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Efektif Pada Pns Pada Bkpsdm Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.61116/jpkm.v1i1.55>
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development* (7th ed.). McGraw-Hill Education. OECD. (2019). *Skills for 2030 / Key Competencies*. Organisation for Economic Co-operation and Development. (dokumen kebijakan keterampilan dan kompetensi)
- Permendikbud RI. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemdikbud RI. (kebijakan nasional terkait pendidikan karakter)

- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-PM16-WL0M-1Q9V>
- Svinicki, M. D., & McKeachie, W. J. (2014). *McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers* (14th ed.). Cengage Learning.
- Swanson, R. A., & Holton, E. F. (2018). *Foundations of Human Resource Development* (3rd ed.). Berrett-Koehler.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. WEF. (laporan terkait keterampilan abad 21 dan kebutuhan pasar kerja)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage.